

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri dan pasar kerja membutuhkan para pekerja atau sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang baik sesuai bidangnya. Untuk meningkatkan kompetensinya, tidak cukup hanya memiliki keterampilan secara teknis yang baik, tetapi juga diperlukan keterampilan dasar dalam membantunya mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan sehingga tercapainya tujuan dan keberhasilan. Keterampilan dasar tersebut biasa disebut dengan istilah *employability skills* yaitu keterampilan penting yang diperlukan untuk memperoleh, mempertahankan, dan menyelesaikan tugas pekerjaan dengan baik serta dibutuhkan untuk kemajuan dalam suatu perusahaan karena pemberi kerja lebih memilih mempekerjakan orang yang terlatih dan siap untuk bekerja (Dixit, 2021, hlm. 5-6). Hal serupa diungkapkan oleh Hind dan Moss (2011, hlm. 2) yakni dari perspektif ketenagakerjaan, pemberi kerja akan lebih melihat keterampilan pribadi calon tenaga kerja saat akan merekrutnya.

Berdasarkan hasil studi Febriana pada tahun 2017 ditemukan fakta yakni dunia kerja lebih mengutamakan *employability skills* yang tinggi dibandingkan dengan *technical skills* karena dengan memiliki *employability skills* yang tinggi maka para calon tenaga kerja dapat mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, mudah untuk menjadi profesional yang baik, serta lebih mudah mengembangkan diri dalam karir juga siap dalam bekerja.

Menteri Ketenagakerjaan (dalam Aliyyah dkk., 2020, hlm. 309) mengatakan bahwa penyerapan pekerja atau karyawan masih dianggap belum maksimal dikarenakan berbagai hambatan dan masalah utamanya ialah terkait tidak sesuainya (*mismatch*) pekerjaan serta kemampuan pekerja yang belum memenuhi kualifikasi (*underqualified*). Memiliki *employability skills* yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan seseorang dalam mendapatkan pekerjaan (Fugate dkk., 2004 dalam Utami, 2019, hlm. 4). *Employability skills* menjadi aspek penting untuk dimiliki oleh para tenaga kerja maupun calon tenaga kerja

karena akan meningkatkan performa kerja dan kehidupan individu itu sendiri sehingga dapat lebih siap untuk memasuki serta menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja. Sejalan dengan pernyataan Suarta dkk. (2017, hlm. 337) bahwa *employability skills* menjadi masalah yang sangat berarti di pasar tenaga kerja regional, nasional, dan internasional. Munadi dkk. (2018, hlm. 3) menyatakan bahwa dunia kerja saat ini menghadapi keprihatinan besar dalam persepsi dan harapan industri maupun dunia bisnis terhadap cara mendapatkan pekerja yang baik dengan kemampuan *employability*.

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan sesuai dengan keperluan industri atau pasar tenaga kerja dapat dilakukan upaya peningkatan kemampuan melalui pelatihan kerja seperti yang ditemukan dalam penelitian Dania dkk., pada tahun 2014 bahwa pelatihan kerja berpengaruh terhadap *employability skills* individu. Merujuk pada Keputusan Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Nomor 2 Tahun 2020, pelatihan kerja adalah semua kegiatan yang bertujuan memberi, memperoleh, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu yang sesuai dengan jenjang dan kualifikasi kompetensi atau jabatan atau pekerjaan serta spesifikasi pekerjaan. Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) merupakan salah satu penyelenggaraan pelatihan kerja.

Pelatihan berbasis kompetensi lebih menekankan pada kegiatan praktik sebanyak 70% dan teori 30% dan menjadi komponen utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia karena menjadi salah satu upaya memberikan kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai yang dibutuhkan pasar tenaga kerja. Sjoftan (2019, hlm. 10) mengemukakan pelatihan berbasis kompetensi sebagai pelatihan kerja yang dengan spesifik mengarahkan pada hasil atau *outcome* atau kemampuan peserta yang menyesuaikannya pada kinerja yang ada. Tujuan dari pelatihan berbasis kompetensi merupakan pengembangan tenaga kerja yang kompeten (Fletcher, 1991, hlm. 13). Sehingga hasil yang diharapkan dari pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi adalah lulusan yang kompeten. Lulusan yang kompeten memiliki keterampilan dasar dan

keterampilan umum yang diperlukan untuk bekerja secara baik sehingga akan mendukung pada pengembangan karir individu (Windarto, 2016, hlm. 67).

Melalui pelaksanaan studi pendahuluan, ditemukan bahwa Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ciamis mendirikan UPTD Kursus Latihan Kerja (KLK) yang memberikan program pelatihan kepada masyarakat di Kabupaten Ciamis. Tujuan dari UPTD Kursus Latihan Kerja tersebut adalah untuk memberikan keterampilan khusus dan meningkatkan kompetensi masyarakat melalui pelatihan berbasis kompetensi. Adanya pelatihan tersebut menjadi salah satu upaya mengurangi jumlah pengangguran khususnya di Kabupaten Ciamis yang pada tahun 2021 dalam data BPS Kabupaten Ciamis terdapat sebanyak 38.425 orang. Pelatihan Berbasis Kompetensi di UPTD KLK Disnaker Kabupaten Ciamis pada tahun 2022 menyelenggarakan 7 (tujuh) program pelatihan diantaranya: digital marketing dasar, barista, desain grafis muda, menjahit pakaian wanita dewasa, menjahit pakaian dasar, pembuatan roti dan kue, serta tata rias pengantin muslim modifikasi yang dalam satu kejuruannya terdapat 16-48 orang. Secara lebih jelas dan rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Data Jumlah Lulusan Pelatihan Berbasis Kompetensi UPTD KLK Disnaker Kabupaten Ciamis Tahun 2022

No	Program Pelatihan	Jumlah Peserta		Usia
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Digital Marketing Dasar	4	12	21 – 30 tahun
2.	Barista	10	6	20 – 42 tahun
3.	Desain Grafis Muda	11	5	21 – 37 tahun
4.	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa	5	27	19 – 35 tahun
5.	Menjahit Pakaian Dasar	6	42	18 – 50 tahun
6.	Pembuatan Roti dan Kue	7	25	19 – 37 tahun
7.	Tata Rias Pengantin Muslim Modifikasi	0	16	19 – 34 tahun
<b>JUMLAH</b>		43	133	

Sumber Data: Dokumen UPTD KLK Disnaker Ciamis Tahun 2022

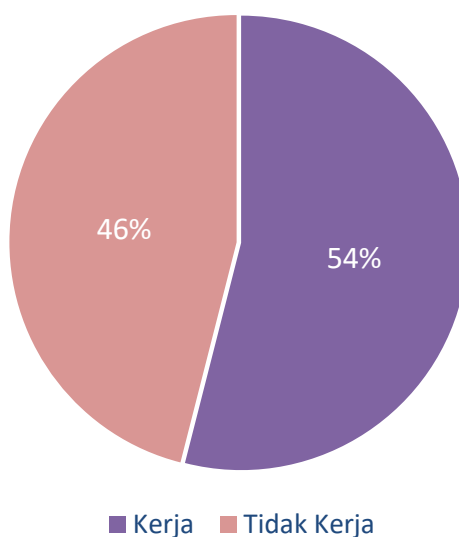
Dalam pelaksanaannya, para peserta dilatih dan diberikan pematerian serta kompetensi sesuai dengan masing-masing bidang kejuruan yang dipilihnya. Selain itu, peserta juga diberikan pematerian terkait keterampilan umum yang meliputi motivasi kerja, FMD (Fisik, Mental, Disiplin), dan produktivitas seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan lain sebagainya yang merupakan bagian dari *employability skills*. Keterampilan umum tersebut diberikan dengan tujuan mendorong dan mempersiapkan peserta agar siap memasuki dunia kerja dan bersedia untuk bekerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Namun, pada kenyataannya masih ada bahkan cenderung banyak peserta yang telah dinyatakan lulus tetapi belum dapat menempati posisi di dunia kerja atau tidak bekerja, sesuai dengan data status kebhkerjaan lulusan pelatihan berbasis kompetensi tahun 2022 yang diperoleh dari UPTD KKL Disnaker Ciamis dalam tabel dan diagram sebagai berikut.

Tabel 1.2

Status Kebhkerjaan Lulusan Pelatihan Berbasis Kompetensi UPTD KKL Disnaker Kabupaten Ciamis Tahun 2022

No	Program Pelatihan	Jumlah Peserta Pelatihan	Status Kebhkerjaan			
			Industri	Wira usaha	Kerja	Tidak Kerja
1	Digital Marketing Dasar	16	9	1	10	6
2	Barista	16	4	8	12	4
3	Desain Grafis Muda	16	5	5	10	6
4	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa	32	8	5	13	19
5	Menjahit Pakaian Dasar	48	22	9	31	17
6	Pembuatan Roti dan Kue	32	8	8	16	16
7	Tata Rias Pengantin Muslim Modifikasi	16	0	3	3	13
<b>JUMLAH</b>		<b>176</b>			<b>95</b>	<b>81</b>

Sumber Data: Dokumen UPTD KKL Disnaker Ciamis Tahun 2022



Gambar 1.1 Presentase Status Kebekerjaan Lulusan Pelatihan Berbasis Kompetensi Tahun 2022

Selain itu, terdapat pula lulusan yang telah mendapatkan pekerjaan tetapi cenderung tidak bertahan lama dalam pekerjaannya. Sesuai hasil wawancara dengan pihak terkait, hal tersebut disebabkan oleh alasan utama belum adanya kesiapan kerja dari para lulusan seperti kurangnya kenyamanan dalam lingkungan kerja, belum mampu menghadapi tantangan dalam pekerjaannya, dan jarak tempat kerja yang relatif jauh. Sementara, perusahaan memerlukan pekerja yang terampil, terlatih, dan siap bekerja yaitu dengan memiliki *employability skills* yang dapat mendukung mereka untuk tetap bekerja dan ada dalam lingkungan kerja tersebut (Munadi dkk., 2018, hlm. 3).

Menurut hasil studi yang dilakukan Atika pada tahun 2020 menyatakan bahwa *employability skills* dapat mempengaruhi kesiapan kerja secara positif dan signifikan. Sehingga dapat dikatakan jika *employability skills* rendah maka kesiapan kerjanya pun rendah dan begitupun sebaliknya ketika memiliki *employability skills* tinggi maka akan tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki.

Berdasarkan temuan di lapangan yakni melalui pelaksanaan studi pendahuluan kepada lembaga terkait, pada studi tahun 2022 masih banyak lulusan yang kurang memiliki kompetensi umum untuk memasuki dunia kerja meskipun pelatihan tersebut telah selesai dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik

untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Studi *Employability Skills* Lulusan Pelatihan Berbasis Kompetensi di UPTD KLIK Disnaker Kabupaten Ciamis (Studi Tahun 2022)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang dikemukakan sebelumnya, terdapat permasalahan yang teridentifikasi yaitu lulusan pelatihan berbasis kompetensi di UPTD KLIK Disnaker Ciamis tahun 2022 masih ada yang tidak/belum bekerja serta tidak bertahan lama dalam pekerjaannya dengan alasan utama belum adanya kesiapan kerja pada individu itu sendiri dan dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *employability skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dari penjelasan sebelumnya juga dikemukakan bahwa *employability skills* diperlukan untuk memperoleh, mempertahankan, dan menyelesaikan tugas pekerjaan dengan baik sehingga industri sebagai pemberi kerja memerlukan para pekerja yang memiliki *employability skills* yang baik pula.

Dari pemaparan permasalahan tersebut, diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana *employability skills* lulusan pelatihan berbasis kompetensi di UPTD KLIK Disnaker Kabupaten Ciamis Tahun 2022?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian yaitu:

Mendeskripsikan *employability skills* lulusan pelatihan berbasis kompetensi di UPTD KLIK Disnaker Kabupaten Ciamis Tahun 2022.

## 1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Secara Teoritis
  - a. Diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan terkait *employability skills* sebagai bagian penting untuk menghadapi dunia kerja.

- b. Menjadi sumber informasi untuk penelitian pada masa yang akan datang berhubungan dengan *employability skills*.
- 2) Secara Praktis
- a. Diharapkan mampu menjadi perbaikan dan pengembangan bagi lembaga terkait dalam upaya meningkatkan pembekalan *employability skills* para peserta pelatihan melalui berbagai program yang diselenggarakannya.
  - b. Diharapkan menjadi referensi dalam menerapkan ilmu pengetahuan peneliti dan masyarakat luas mengenai pentingnya memiliki *employability skills* di dunia kerja.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

### 1) BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### 2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan konsep, teori, ataupun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai acuan dalam menganalisis dan melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan.

### 3) BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan terkait metode atau prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, triangulasi data, dan analisis data yang digunakan.

### 4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dengan didukung oleh berbagai teori atau konsep yang relevan.

### 5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini merupakan bagian yang terakhir dengan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan

penelitian, mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian, serta rekomendasi yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian.